PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"
Vol.4, No.1 tahun 2025
e-ISSN: 3025-1753, halaman 265-272

SOSIALISASI PENCEGAHAN KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KETEWEL

Putu Nur Ayomi[1)], I Made Sudirga[2)], Imelda Putri Foes[3)], Ni Kadek Yuli Windari[4)]
[1,2,34)] Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: putu.nur.a@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya siswa mengenai pentingnya "Sosialisasi Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 4 Ketewel", Banjar Kucupin. Program ini melibatkan sosialisasi dan pemaparan materi secara langsung terkait Pencegahan Korupsi di SD Negeri 4 Ketewel. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, pada tanggal 19 Februari hingga 17 April 2025. Sasaran program ini adalah para Siswa di Desa Ketewel khususnya di SD Negeri 4 Ketewel di Banjar Kucupin, yang dipilih berdasarkan observasi awal terkait rendahnya kesadaran dan pemahaman akan Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi di Lingkungan Sekolah tersebut. Sosialisasi ini akan membahas berbagai aspek terkait korupsi, termasuk definisi korupsi, contoh-contoh korupsi, nilai-nilai anti korupsi, dan dampak dari korupsi bagi siswa. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan kesadaran dan pengetahuan tentang korupsi sejak dini, menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab, serta membentuk generasi muda yang anti korupsi di SD Negeri 4 Ketewel.
Kata Kunci : Pencegahan Korupsi, Anti Korupsi, Lingkungan Sekolah

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan profil desa dan kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ketewel, Desa Ketewel merupakan salah satu Desa yang berada pada Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa Ketewel memiliki wilayah seluas 6,75 Km2 yang terdiri dari 2.263 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 11.281 orang. Berdasarkan letak geografisnya, sebelah utara desa berbatasan dengan Desa Guwang, sebelah Timur desa berbatasan dengan Sungai Yeh Wos Teben, sebelah Selatan desa berbatasan dengan

Selat Badung dan sebelah Barat desa berbatasan dengan Desa Batubulan Kangin. Desa Ketewel terbagi menjadi 15 Banjar Dinas dan 3 Banjar Adat, 15 Banjar Dinas tersebut terdiri atas Banjar Dinas Rangkan, Banjar Dinas Tengah, Banjar Dinas Puseh,

Vol.4, No.1 tahun 2025
e-ISSN: 3025-1753, halaman 265-272

Banjar Dinas Pamesan, Banjar Dinas Pasekan, Banjar Dinas Kacagan, Banjar Dinas Keden, Banjar Dinas Kucupin, Banjar Dinas Pabean, Banjar Dinas Manyar, Banjar Dinas Kubur, Banjar Dinas Gumicik, Banjar Dinas Luglug, Banjar Dinas Jayakertha, Banjar Dinas Akta. Desa Ketewel memiliki Sekolah SD sebanyak 5 yaitu : SDN 1 Ketewel, SDN 2 Ketewel, SDN 3 Ketewel, SDN 4 Ketewel, SDN 5 Ketewel serta terdapat 1 sekolah SMP yaitu SMPN 4 Sukawati (Profil Desa Ketewel, 2025).

Menurut laporan Transparency International yang berjudul "Global Coruption Barometer – Asia", yang dirilis pada akhir tahun 2020, Indonesia diposisikan sebagai negara dengan tingkat korupsi tertinggi ketiga di benua Asia, menunjukkan bahwa jumlah kasus korupsi di Indonesia lebih tinggi daripada di negara lain (Vrushi, 2020). Di Indonesia, tidak hanya aparat penegak hukum yang dapat memerangi korupsi; dunia pendidikan diharapkan dapat memainkan peran penting dalam pencegahan korupsi sejak dini. Pendidikan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mencegah korupsi untuk generasi berikutnya. Menghukum dan mengadakan seminar atau ceramah anti korupsi tidak cukup untuk memberantas korupsi. Agar korupsi di Indonesia tidak berkembang tanpa henti, masalahnya harus ditangani dari akarnya. Pendidikan anti korupsi yang cukup akan melindungi calon generasi penerus bangsa dari banyaknya korupsi. Menurut Evans (2009), tindakan pencegahan korupsi dapat dicapai melalui penyebaran nilai-nilai anti korupsi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan tindakan pencegahan selama proses pemberantasan korupsi. Menurut Pradiptyo (2009), tindakan pencegahan dan preventif akan lebih menguntungkan dalam mengatasi masalah korupsi. Ada tiga cara untuk mencegah korupsi, yaitu:

1. Melaksanakan pendidikan anti korupsi.
2. Melaksanakan sosialisasi anti korupsi.
3. Melaksanakan pengawasan kepada pemerintah.

Untuk memberantas korupsi di Indonesia, tindakan represif tidak cukup; yang lebih penting adalah melakukan tindakan preventif atau pencegahan. Membangun kesadaran untuk memerangi berbagai bentuk korupsi adalah salah satu hasil dari tindakan pencegahan ini. Mereka juga dapat mendidik generasi muda dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang penting untuk hidup dalam masyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan, seperti melakukan kampanye publik dan mengajar melalui penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum pada berbagai tingkat, terutama pada tingkat pendidikan awal seperti SD, SMP, dan SMA. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang "bersih" dan "anti korupsi" yang akan menjadi contoh bagi generasi berikutnya dan generasi sebelumnya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan korupsi. Salah satunya adalah dengan mendirikan "Gerak Anti Korupsi", yang bertujuan untuk memberi tahu semua orang tentang bahaya korupsi, terutama generasi muda.

Vol.4, No.1 tahun 2025
e-ISSN: 3025-1753, halaman 265-272

Salah satu solusi untuk memerangi korupsi di Indonesia adalah pendidikan anti korupsi, menurut Fadhilat et al. (2010). Pendidikan anti korupsi yang dimaksud adalah jenis pendidikan yang dilakukan dengan penguatan berulang ulang. Ini sangat strategis untuk diterapkan pada anak-anak di usia prasekolah karena saat ini adalah waktu yang paling strategis untuk menanamkan kepercayaan pada mereka. Corey (2008) kemudian menyatakan bahwa model pendidikan yang paling efektif untuk mengurangi tingkat korupsi di kalangan anak-anak di Indonesia pada usia prasekolah adalah konsep pendidikan anti korupsi. Model pendidikan anti korupsi menggunakan metode bermain, seperti sosiodrama.

Sosiodrama adalah model permainan peran yang mempelajari masalah sosial dari peran yang dimainkan. Karena efektifitasnya yang baik, anak-anak, terutama anak-anak di SD Negeri 4 Ketewel, harus dididik atau disosialisasikan tentang bahaya korupsi sejak dini. Tujuan dari program sosialisasi dan edukasi anti korupsi adalah untuk mendidik anak-anak tentang korupsi dan bahayanya serta mencegahnya terjadi sejak dini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, telah ditetapkan lokasi sasaran pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tahun 2025 yaitu berlokasi di SD Negeri 4 Ketewel. Masyarakat yang menjadi sasaran pada program ini adalah siswa kelas IV dan V. Dengan permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai Apa itu Korupsi dan Nilai-nilai Anti Korupsi. Dari permasalahan tersebut tercetus pemikiran penulis untuk memberikan "Sosialisasi Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 4 Ketewel".

PERUMUSAN MASALAH

Dari analisis di atas dapat disimpulkan yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai korupsi di lingkungan sekolah;
2. Kurangnya pemahaman siswa mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan sekolah;
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak-dampak korupsi di lingkungan sekolah.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dari rumusan masalah di atas penyusun dapat memberikan 3 syarat untuk menangani masalah yang terjadi di sekolah tersebut antara lain :

1. Memberikan sosialisasi serta pemahaman mengenai pentingnya korupsi kepada siswa di lingkungan sekolah;
2. Memberikan sosialisasi mengenai cara mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan sekolah;

Vol.4, No.1 tahun 2025
e-ISSN: 3025-1753, halaman 265-272

3. Memberikan sosialisasi pemahaman mengenai dampak-dampak korupsi di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada SD Negeri 4 Ketewel, Banjar Kucupin, Desa Ketewel maka metode pelaksanaan yang digunakan yaitu :

1. Tahap Observasi

Peneliti memohon izin kepada Perbekel Desa Ketewel dalam melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat keadaan sekitar desa, menganalisis dan merumuskan masalah yang terdapat di Desa Ketewel. Dalam tahap ini, juga dilakukan wawancara kepada kepala sekolah atau guru-guru yang di temui di sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan di sekolah tersebut yang sekiranya dapat di bantu secara langsung, kemudian memberikan gambaran terhadap program kerja yang akan dilakukan serta dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan, adapun hal yang dilakukan yaitu mempersiapkan pelaksanaan program kerja seperti menyiapkan surat izin pelaksanaan kegiatan, mengirimkan surat izin, menyiapkan materi, membeli dan menyiapkan segala sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan, dan terakhir persiapan terkait dengan program kerja berupa gladi dan lain-lain.

Pada tahap ini dalam tahap ini, pelaksanaan program kerja dilakukan secara langsung di SD Negeri 4 Ketewel yaitu :

1. Melakukan Persembahyangan di area SD Negeri 4 Ketewel;
2. Melakukan registrasi kepada setiap siswa dan panitia undangan dalam kegiatan sosialisasi ini;
3. Melakukan pembukaan acara sosialisasi yang meliputi opening MC, doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan dilanjutkan dengan Sambutan dari Kepala Sekolah dan Kepala Desa Ketewel;
4. Melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 4 Ketewel dibawakan oleh narasumber dari mahasiswa KKN Universitas Mahasaraswati Denpasar;

Vol.4, No.1 tahun 2025
e-ISSN: 3025-1753, halaman 265-272

5. Melakukan sesi tanya jawab terkait sosialisasi yang diberikan kepada audiens yang di pandu oleh narasumber;
6. Melakukan sesi foto bersama dengan seluruh guru dan siswa SD Negeri 4 Ketewel.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, Pada tahapan ini, akan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta dari hasil sosialisasi yang telah diberikan, seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang di berikan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah di berikan pada siswa kelas IV dan Kelas V SD Negeri 4 Ketewel dan mewawancarai beberapa audiens untuk memberikan kesan, pesan dan harapan setelah diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ketercapaian Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan program kerja proyek kemanusiaan kepada anak sekolah dasar "Sosialisasi Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Lingkungan Sekolah Dasar SD Negeri 4 Ketewel" dengan spesifikasi kegiatan sosialisasi program kerja kepada 38 anak-anak Sekolah Dasar Negeri 4 Ketewel. Selama proses sosialisasi berjalan, siswa mampu menyimak dengan baik mengenai materi sosialisasi yang diberikan. Namun, sebelum memberikan sosialisasi terlebih dahulu, memberikan pertanyaan mengenai apa yang mereka ketahui tentang apa itu korupsi di lingkungan sekolah, penyebab korupsi dan dampak dari korupsi itu sendiri.

Di akhir penyampaian materi oleh mahasiswa, dilaksanakan sesi tanya jawab oleh mahasiswa pelaksana program kerja. Dari 38 siswa SD Negeri 4 Ketewel, hampir semua sangat antusias dalam berpartisipasi pada kegiatan "Sosialisasi Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi di Lingkungan Sekolah Dasar SD Negeri 4 Ketewel", serta siswa SD Negeri 4 Ketewel menyimak dengan baik selama sosialisasi berlangsung. Sehingga mahasiswa pelaksana program kerja dapat menyimpulkan bahwa kegiatan program kerja Proyek Kemanusiaan yang berjudul "Sosialisasi Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi di Lingkungan Sekolah Dasar".

SD Negeri 4 Ketewel" telah terlaksana dengan baik melalui sosialisasi dan pemasangan Mading Anti Korupsi.

Vol.4, No.1 tahun 2025
e-ISSN: 3025-1753, halaman 265-272

Gambar 1. Sosialisasi Mengenai Pencegahan Korupsi Di SD N 4 Ketewel.

Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai Pencegahan Korupsi Di SD N 4 Ketewel.

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Dengan Siswa SD Negeri 4 Ketewel.

2. Partisipasi Masyarakat

Kerja Partisipasi siswa dan para guru SD Negeri 4 Ketewel sangat besar dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Antusias para siswa bisa dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan ini, seperti mendengarkan materi dengan baik, dapat menjawab kuis di akhir presentasi, serta mencegah perilaku anti korupsi di lingkungan sekolah. Para guru juga memberikan partisipasinya dengan menyiapkan perlengkapan untuk presentasi yang mulai dari persiapan ruang kelas dan perlengkapan yang di perlukan untuk sosialisasi.

Gambar 4. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Siswa SD Negeri 4 Ketewel.

Vol.4, No.1 tahun 2025
e-ISSN: 3025-1753, halaman 265-272

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar, berupa sosialisasi yang dilaksanakan dengan tema Proyek Kemanusian, mengenai "Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 4 Ketewel", terlaksana dengan baik. Dengan demikian, hal tersebut mampu mendorong seluruh Siswa SD Negeri 4 Ketewel, Banjar Kucupin, Desa Ketewel untuk lebih memahami mengenai pentingnya mempelajari Contoh-contoh Korupsi Di Lingkungan Sekolah dan Nilai-Nilai Anti Korupsi bagi mereka. Penanaman pendidikan anti korupsi sangat penting dilakukan sejak dini pada jenjang pendidikan dasar. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah melalui Sosialisasi Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Lingkungan SD Negeri 4 Ketewel. Selain itu, upaya yang dilakukan kepada siswa dilakukan dengan memasang mading untuk memastikan siswa memahami materi yang diberikan oleh Mahasiswa KKN. Sehingga diharapkan para siswa dengan sendirinya akan memahami dan melaksanakan sikap dan perilaku anti korupsi dengan mengacu di berbagai sumber dan referensi yang tersedia di ruangan pojok baca mading di kelas IV dan V SD Negeri 4 Ketewel.

Saran yang dapat kami berikan pada laporan ini kepada seluruh Siswa SD Negeri 4 Ketewel, Banjar Kucupin serta Tim Pelaksanaan yaitu kepada seluruh siswa kelas IV dan V diharapkan untuk memahami dan mengetahui pentingnya Pendidikan Anti Korupsi sehingga tidak mudah terjerumus ke dalamnya. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat ini agar bisa di terapkan oleh siswa kelas IV dan V demi kebaikan mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

LPPM. (2025). *Pusat pengabdian masyarakat dan pengelolaan kuliah kerja nyata universitas mahasaraswati denpasar* 2025.

Evans, Kevin, (2009)., *Sistem Pencegahan Korupsi Pada Upaya Penanggulangan Bencana Alam, Dalam Korupsi Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan, Wijayanto, Ridwan Zachrie* (Ed), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fadhilah, Nur. Risdawati. Asrafiani. (2010). *Sosio Drama Sebagai Model Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Usia Dini. Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.

Loso. (2010). Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah dalam Upaya Menciptakan Generasi Muda yang Anti Korupsi di SDN 04 Bintaro. *Pekalongan: Fakultas Ilmu Hukum UNIKAL: Jurnal Pena* Vol. 19, No 2. 145.

Payadnya, I. P. A. A., Wijaya, I. M. W., Widianingsih, N. M. T., & Asih, N. M. W. A. (2024). MENINGKATKAN MINAT BACA PADA USIA DINI di SD NEGERI

Vol.4, No.1 tahun 2025
e-ISSN: 3025-1753, halaman 265-272

1 BURUAN DENGAN ADANYA POCA (POJOK BACA). *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, *5*(2), 121-127.

Pradiptyo. Rinawan, (2009)., *Korupsi di Indonesia, Perspektif Ilmu Ekonomi. Dalam Korupsi Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan. Ed. Wijayanto, Ridwan Zachrie* (Ed). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Utami, N. M. V., Meilantari, N. L. G., & Widiastika, I. W. W. C. (2024). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERKARAKTER DI SD SARASWATI 1 DENPASAR MELALUI SINERGI BUDAYA: KOLABORASI PENGABDIAN INTERNASIONAL ANTARA UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR DAN SHITENNOJI UNIVERSITY. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, *5*(2), 81-90.

Vrushi, J. (2020). *CITIZENS' VIEWS AND EXPERIENCES OF CORRUPTION*. ww.transparency.or